

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah Keterampilan krusial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan pribadi siswa serta dalam meningkatkan kondisi sekitar sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kepemimpinan di antara siswa mendukung mereka membangun Keterampilan dalam mengambil inisiatif serta membuat keputusan yang cerdas, serta mengatur kelompok dengan efisien. Di samping itu, keterampilan kepemimpinan juga sangat membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi. sama, serta menyelesaikan persoalan (Hadi et al. 2022).

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan telah ditegaskan sejak awal penciptaan manusia. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 Sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (QS. Al-Baqarah; 30).*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir kata khalifah dalam ayat tersebut dimaknai sebagai wakil Allah SWT di bumi, yaitu manusia yang memiliki peran kepemimpinan dalam menjaga dan mengelola kehidupan dunia

secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan fitrah yang dimiliki setiap manusia, termasuk peserta didik sejak usia remaja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan adalah cara atau proses dalam memimpin, sedangkan pemimpin adalah orang yang mengarahkan dan mempengaruhi orang lain. Menurut Syamsul (2017) Kepemimpinan merupakan Keterampilan atau kesiapan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan sekolah, organisasi Osis (organisasi siswa intra sekolah) adalah salah satu sarana pembelajaran kepemimpinan bagi siswa. Namun, pembinaan kepemimpinan tidak hanya cukup dilakukan melalui pendekatan teoritis. Diperlukan metode yang praktis, menyenangkan, dan membangun karakter, salah satunya melalui *outbound training*.

Outbound Training merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk keterampilan, perilaku serta kinerja individu maupun kelompok. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar lingkungan kerja, pada umumnya bertempat di alam terbuka yang jauh dari keramaian. Proses pelatihan dalam *outbound* lebih banyak bertumpu pada pengalaman secara langsung, yang di dalamnya terdapat beragam aktivitas dengan berbagai hasil atau manfaat yang bisa diperoleh peserta (Arachchige, 2020). *Outbound training* merupakan suatu bentuk kegiatan

pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman langsung sebagai sarana utama. Melalui pola belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*), peserta dapat merasakan sendiri aktivitas yang dijalankan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Setelah *outbound training* selesai diharapkan terjadi perubahan dalam diri setiap peserta (Fauziyah, 2018).

Di era modern ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui berbagai kegiatan. Mereka dapat belajar memimpin dengan menjadi ketua kelas, memandu jalannya upacara bendera, memimpin diskusi dalam proses pembelajaran, hingga mengemban tanggung jawab sebagai ketua Osis. Selain itu, keterampilan kepemimpinan terlihat dari peran siswa dalam handle acara muhadaroh, memimpin murojaah, atau terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler lainnya. Berbagai pengalaman tersebut membuat siswa terbiasa berkomunikasi, bekerja sama, serta mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, kegiatan *outbound training* akan semakin memperkuat Keterampilan kepemimpinan yang sudah mereka jalani di sekolah.

Menurut Djamaludin, (2002) dalam Millah (2018) mengatakan bahwa *outbound training* adalah suatu program pelatihan di alam terbuka yang didasarkan pada prinsip “*experiential learning*” belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, diskusi, simulasi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Millah, 2018).

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Hetti Sari Ramadhani dan Diana Rahmasari menunjukkan bahwa *outbound training* memiliki kecenderungan memberikan dampak positif dalam meningkatkan Keterampilan resolusi konflik interpersonal pada remaja. Dalam studi tersebut, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok yang mengikuti *outbound training* dan kelompok yang tidak, dengan nilai t sebesar 9,635 dan $p=0,000$ ($p<0,025$), yang mengindikasikan bahwa *outbound training* berpotensi memperkuat keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kerja sama tim di kalangan remaja. (Rahmasari, 2011).

MTsN 4 Kota Padang yang terletak di Jl. Raya Parak Laweh Padang. Desa/Kelurahan: parak laweh pulau ayia nan xx. Kota padang, madrasah ini menekankan pada pendidikan berkualitas tinggi yang mengikuti standar kurikulum nasional, dan memperkuat pendidikan agama Islam dengan praktik-praktik keagamaan sehari-hari, yang mendukung pertumbuhan keterampilan kepemimpinan siswa. Berdasarkan data dari Kementerian Agama RI, MTsN 4 Kota Padang memiliki total 658 siswa dengan 28 rombongan belajar. Dengan jumlah siswa yang cukup besar, Keterampilan kepemimpinan menjadi aspek penting bagi siswa/siswi di sekolah MTsN 4 Kota Padang.

Sebagai mana kita ketahui masa remaja merupakan fase penting dan strategis dalam proses pembentukan karakter dan Keterampilan potensi kepemimpinan siswa. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), para siswa yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra

Sekolah (OSIS) memiliki peran sentral dalam menjalankan berbagai kegiatan kesiswaan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, spiritual, dan kepemimpinan. Meskipun masih berada dalam tahap proses belajar, Keterampilan kepemimpinan siswa terus menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari adanya usaha mereka untuk memikul tanggung jawab dalam menjalankan tugas seperti kegiatan muhadaroh, memandu jalannya upacara bendera, memimpin murojaah dan amanah organisasi lainnya, meskipun masih perlu penguatan dalam hal disiplin dan komitmen terhadap program kerja. Dalam aspek komunikasi, siswa mulai berlatih menyampaikan ide, menerima masukan, serta membangun hubungan baik dengan teman maupun guru pembina. Begitu pula dalam kerja sama tim, siswa perlahan belajar untuk tidak hanya mengandalkan Keterampilan individu, tetapi juga membangun sinergi bersama agar kegiatan OSIS dapat terlaksana dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Osis Pasca Outbound Training di MTsN 4 Kota Padang”**.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan siswa OSIS setelah mengikuti pelatihan *outbound* menunjukkan perkembangan dalam aspek komunikasi, di mana siswa mulai terbiasa menyampaikan ide, menerima masukan, dan berinteraksi secara baik.
2. Aspek pengarahan dalam kepemimpinan siswa OSIS mulai terlihat berkembang setelah mengikuti pelatihan *outbound*, meskipun masih dalam tahap pembiasaan untuk memandu dan mengarahkan teman seorganisasi.
3. Pengambilan keputusan sebagai bagian dari kepemimpinan siswa OSIS juga tampak mulai tumbuh setelah kegiatan *outbound training*, meskipun masih memerlukan pendampingan agar proses pengambilan keputusan berjalan lebih matang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan siswa OSIS pasca mengikuti kegiatan *outbound training* di MTsN 4 Kota Padang. Penelitian ini secara khusus mendeskripsikan bagaimana aspek-aspek kepemimpinan, seperti komunikasi, mengarahkan, dan pengambilan keputusan, tampak tumbuh melalui pengalaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan *outbound training*.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang maka pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah.

1. Bagaimana aspek mengarahkan siswa OSIS terhadap anggota tim pasca mengikuti kegiatan outbound training di MTsN 4 Kota Padang?
2. Bagaimana aspek komunikasi siswa OSIS pasca mengikuti kegiatan outbound training di MTsN 4 Kota Padang?
3. Bagaimana aspek pengambilan keputusan siswa OSIS pasca mengikuti kegiatan outbound training di MTsN 4 Kota Padang?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Untuk untuk mengetahui aspek mengarahkan siswa OSIS terhadap anggota tim pasca mengikuti kegiatan outbound training.
2. Untuk untuk mengetahui aspek komunikasi kepemimpinan siswa OSIS pasca mengikuti kegiatan outbound training di MTsN 4 Kota Padang.
3. Untuk untuk mengetahui aspek pengambilan keputusan siswa OSIS pasca mengikuti kegiatan outbound training sebagai bagian dari kepemimpinan.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian terkait atau penelitian

yang akan dilakukan masa mendatang, terkhusus dengan judul “Kepemimpinan Osis Pasca Outbound Training di MTsN 4 Kota Padang”.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan informasi atau pengalaman baru bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses penelitian ini terutama siswa di MTsN 4 Kota Padang tentang pentingnya proses kepemimpinan dalam suatu lingkungan sekolah.

3. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta bahan baca mengenai “Kepemimpinan Osis Pasca Outbound Training di MTsN 4 Kota Padang”.

UIN IMAM BONJOL
PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG